

Pengaruh Penggunaan Platform Whatsapp dan Google Classroom terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Saipul Hadi¹, Khojir², Erna Wahyuni^{3*}

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

The corona virus is increasing day by day, so that the ministry of education and culture issued a circular regarding changes in learning that was previously face-to-face to face-to-face learning, in order to minimize the spread of Covid-19. Therefore, for the continuation of courageous learning, of course it is supported by media or tools that are believed to be able to help the learning process take place, one of which is by utilizing the WhatsApp and Google Classroom media platforms. This study aims: 1) To determine the effect of using the WhatsApp platform on learning outcomes. 2) To find out the effect of using the google classroom platform on learning outcomes at SMA Negeri 2 Kota Bangun III. 3). To find out the effect of using the WhatsApp and Google Classroom platforms on learning outcomes together. This type of research is quantitative, and the population is 110 students with a sample of 52 respondents, taking samples using random sampling technique. Data collection using observation, questionnaires, documentation and tests. For data analysis techniques, researchers used multiple linear regression tests, t tests, F tests and coefficients of determination tests. Based on the results of data analysis for variable X1 (whatsapp) to Y (learning outcomes) obtained a number of $t_{count} < t_{table}$ ($-0.028 < 1.675$) thus H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that there is no effect of using the WhatsApp platform on learning outcomes. Then for variable X2 (google classroom) to Y (learning outcomes) a number of $t_{count} < t_{table}$ ($-1.643 < 1.675$) is thus rejected and H_0 is accepted which means there is no effect of using the google classroom platform on learning outcomes. For the F test or simultaneous test, a value of $F_{count} < F_{table}$ ($1.972 < 3.18$) means that there is no effect of using the WhatsApp and Google Classroom platforms simultaneously on learning outcomes. Meanwhile, for the coefficient of determination test, a value of 0.075 or 0.55% is obtained and the remainder 99.45% which is influenced by other variables.

Keywords: *Whatsapp, Goggle Classroom, Learning Outcomes*

Abstrak

Virus corona yang semakin hari semakin meningkat, sehingga kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran terkait adanya perubahan dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring, agar dapat meminimalisir penyebaran covid-19. Oleh sebab itu untuk keberlangsungan pembelajaran daring pastinya didukung oleh media atau alat yang dipercaya dapat membantu proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan memanfaatkan media platform whatsapp dan googleclassroom. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform whatsapp terhadap hasil belajar. 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform googleclassroom terhadap hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Bangun III. 3). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform whatsapp dan google classroom terhadap hasil belajar secarabersama-sama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan populasi 110

siswa dengan sampel sebanyak 52 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, dokumentasi dan tes. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji Koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel X_1 (whatsapp) terhadap Y (hasil belajar) diperoleh angka sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,028 < 1,675$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan platform whatsapp terhadap hasil belajar. Kemudian untuk variabel X_2 (google classroom) terhadap Y (hasil belajar) diperoleh angka sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,643 < 1,675$) dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan platform google classroom terhadap hasil belajar. Untuk uji F atau uji simultan diperoleh nilai sebesar $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,972 < 3,18$) artinya tidak ada pengaruh penggunaan platform whatsapp dan google classroom secara bersamaan terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,075 atau 0,55% dan sisanya 99,45% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Whatsapp, Goggle Classroom, Hasil Belajar

* Correspondence Address:

Email Address: ernawahyuni11970@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti pengajaran untuk anak-anak. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris *education* yang artinya petunjuk atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab *Tarbiyah* yang artinya pendidikan (Haudi, 2020). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu wadah yang diberikan kepada anak atau peserta didik melalui proses pengajaran.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik” (Neolaka, 2017). Dari pengertian tersebut pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja sehingga pendidikan harus dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik baik secara keagamaan, intelektual, sikap dan keterampilan.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah suatu wadah yang dapat memberi membimbing dan arahan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa (pendidik) agar dapat mengembangkan jasmani maupun rohani peserta didik, dengan tujuan keperibadian peserta didik dapat terbentuk (Saat, 2015). Pendidikan merupakan aset Negara yang dapat membawa perubahan yang cukup besar dalam menciptakan generasi penerus yang mempunyai, rasa tanggung jawab yang besar, akhlakul karimah dan peserta didik yang mampu bersaing secara universal.

Namun, pada saat ini sistem pendidikan sedang mendapat tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring. Covid merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *corona virus* yaitu SARS-CoV-2 yang biasa disebut corona virus.

Menyikapi hal tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran RI Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Lubis, 2020). Oleh sebab itu dengan adanya

keputusan tersebut maka lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi mengalihkan pembelajaran bertatap muka menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, aksesibilitas dan konektivitas agar siswa dan guru tetap terhubung sehingga dapat melakukan proses pembelajaran (Lutfi, 2020). Selain itu pembelajaran daring juga dapat diartikan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur-unsur teknologi di dalamnya (Yulianti, 2020) tidak hanya itu dengan adanya pembelajaran daring maka memerlukan media atau alat yang dipercaya dapat membantu proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar media adalah suatu alat yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran online seperti *edmodo*, *zoom meeting*, *google classroom*, *quipper*, *e-learning*, *whatsapp* dan *youtube*.

Dari sekian banyak pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Di SMA Negeri 2 Kota Bangun III merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdampak adanya virus corona sehingga di SMA N 2 Kota Bangun III ikut serta memanfaatkan media pembelajaran online seperti *whatsapp* dan *google classroom*. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena akan menghambat proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru selain itu ada beberapa faktor lain seperti kendala jaringan, paket internet habis, kurangnya pengawasan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung serta peserta didik tidak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi dasar penelitian untuk mengangkat judul “pengaruh penggunaan *platform whatsapp* dan *google classroom* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kota Bangun III.

B. Tinjauan Pustaka

1. Platform Whatsapp

Aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang tidak menggunakan pulsa pada saat mengirim pesan atau menerima pesan akan tetapi aplikasi *Whatsapp* menggunakan kuota internet. Adapun menurut Hartanto *Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk smarphone yang memungkinkan pengguna dapat bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *Whatsapp* menggunakan paket data internet seperti *email*, *web*, dan *browsing* (Suryadi, 2018). Sedangkan menurut Larasti *Whatsapp* merupakan aplikasi yang digunakan untuk saling mengirim pesan secara instan, bertukar foto, video, pesan suara, dan mengirim file atau dokumen (Rahartri, 2019). Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya *Whatsapp* adalah suatu aplikasi online yang dapat memudahkan penggunaanya untuk saling bertukar kabar dengan cepat dan juga dapat melakukan *video call* dengan jarak yang jauh hanya dengan menggunakan jaringan internet.

Selain itu juga *platform whatsapp* memudahkan dalam pembelajaran karena dilengkapi oleh fitur-fitur pendukung dalam melakukan proses pembelajaran seperti mengirim video pembelajaran, mengirim materi dalam bentuk dokumen, melakukan diskusi didalam group kelas, ataupun melakukan diskusi melalui video call.

2. Platform Google Classroom

Google classroom merupakan layanan aplikasi online gratis untuk sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Siapa pun yang memiliki akun google dapat menggunakan google classroom. Google classroom merupakan salah satu fitur pendidikan dari Google Apps for Education (GAFE) yang dirilis pada 12 Agustus 2014 (Putri, 2017). Dengan adanya google classroom memudahkan siswa dan guru untuk tetap terhubung baik didalam maupun diluar kelas (Rahmanto, 2020). Dengan begitu dapat membantu siswa dalam mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas.

Pada dasarnya google classroom dikembangkan untuk memfasilitasi interaksi yang lebih besar antara guru dan siswa melalui penggunaan dunia maya dan untuk memudahkan pengguna terutama kepada siswa, karena aplikasi google classroom sangat mudah untuk digunakan, tidak boros kuota serta peserta didik dapat mengunduh materi dan mengumpulkan tugas dimana saja tanpa terikat batas waktu.

Menurut Herman google classroom adalah suatu aplikasi yang dirancang untuk menciptakan ruang kelas di dunia maya, dan juga dapat dijadikan sarana dalam pengumpulan tugas dan juga nilai tugas yang sudah dikumpulkan (Salamah, 2020). Dalam penggunaan platform google classroom mempunyai fitur-fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti fitur berdiskusi, posting ulang, dan integrasi google calendar. Fitur berdiskusi merupakan fitur yang dimanfaatkan guru dalam berdiskusi dimana guru dapat mengirim materi atau artikel kemudian meminta peserta didik untuk merangkum materi tersebut. Posting ulang dengan adanya fitur ini maka dapat memudahkan guru dalam menyalin ulang tugas atau materi minggu lalu. Integrasi google clender merupakan fitur yang dapat membantu guru mengatur jadwal jatuh tempo secara otomatis sehingga siswa dapat mengetahui kapan tugas tersebut berakhir.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau didapatkan setelah mengikuti proses belajar, biasanya hasil belajar dalam bentuk nilai atau skor. Menurut Djamarah and Zain hasil belajar adalah “*are student’s master of the material/subject matter that has been given when the teaching process takes place*” (Ananda, 2019) yang artinya “hasil belajar adalah siswa telah menguasai materi yang diberikan pada saat proses pengajaran telah berlangsung”

Adapun Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu perubahan sikap sebagai hasil perkembangan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Hasil belajar dapat juga diartikan suatu pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai setelah mengikuti proses belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek dan subjek yang berada dalam wilayah tersebut untuk penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Rukajat, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bangun III dengan jumlah siswa 110 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling kepada 52 responden.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 20 pertanyaan dari masing-masing variabel. Kemudian angket tersebut akan dibagikan kepada 52 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel.

3. Proses analisis data

Dalam penelitian ini data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul, kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui apakah data peneliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun *output* dari data uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 9.82202624 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.153 |
| Test Statistic | | .153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .004 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .158 |
| Point Probability | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,158 artinya lebih besar dari 0,05 maka data disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam satu model regresi linear ganda. Adapun output dari data uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 84.585 | 13.739 | | 6.157 | .000 | | |
| WA | .240 | .217 | .186 | 1.110 | .272 | .674 | 1.484 |
| CR | -.408 | .205 | -.332 | -1.986 | .053 | .674 | 1.484 |

d. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output tersebut, terlihat bahwa uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance kedua variabel yaitu $X_1 = 0,674$ dan $X_2 = 0,674$ artinya $> 0,10$. Sedangkan nilai VIF kedua variabel $X_1 = 1,484$ dan $X_2 = 1,484$ artinya $< 10,00$ maka kesimpulan dari uji multikolinearitas adalah tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun output dari data uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 84.585 | 13.739 | | 6.157 | .000 |
| WA | .240 | .217 | .186 | 1.110 | .272 |
| CR | -.408 | .205 | -.332 | -1.986 | .053 |

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel yaitu $X_1 = 0,272$ dan

$X_2=0,053$, artinya $>0,05$ sehingga penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

b. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen. Adapun output hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 84.585 | 13.739 | | 6.157 | .000 |
| | X ₁ | .240 | .217 | .186 | 1.110 | .272 |
| | X ₂ | -.408 | .205 | -.332 | -1.986 | .053 |

1) Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2$$

$$a = 84,585 + 0,240 + -0,408$$

- 1) Nilai a atau constanta sebesar 84,585 merupakan keadaan dimana variabel hasil belajar (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel *whatsapp* (X_1) dan variabel *google classroom* (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel hasil belajar (Y) tidak mengalami perubahan.
- 2) Jika *whatsapp* X_1 meningkat dan *google classroom* X_2 tetap maka hasil belajar siswa Y juga akan meningkat. Artinya jika *whatsapp* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan. Maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,240.
- 3) Jika *whatsapp* X_1 tetap dan *google classroom* X_2 mengalami penurunan maka hasil belajar Y juga akan menurun. Artinya jika *google classroom* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,048.

c. Uji t

Uji t yaitu untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 df (N-2) yakni, $52-2=50$ dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya. Adapun perhitungan hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut

1) Variabel X1 (*Whatsapp*) terhadap Y (Hasil Belajar)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 67.503 | 11.022 | | 6.124 | .000 |
| X1 | -.005 | .183 | -.004 | -.028 | .977 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji t jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh H_a diterima dan H_0 ditolak begitu juga sebaliknya. Namun berdasarkan output tabel diatas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai $sig > 0,05$ atau t_{hitung} sebesar $-0,028 < t_{tabel} 1,675$ dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara penggunaan *platform whatsapp* terhadap hasil belajar di SMA N 2 Kota Bangun III.

2) Variabel X2 (*Googleclassroom*) terhadap Y (Hasil Belajar)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 88.809 | 13.232 | | 6.712 | .000 |
| X2 | -.278 | .169 | -.226 | -1.643 | .107 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,107 > 0,05$ atau $t_{hitung} -1,643 < t_{tabel} 1,675$. Artinya H_a ditolak. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan platform *google classroom* terhadap hasil belajar.

d. Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. uji ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dalam model regresi. Adapun output perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | | d f | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|--|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 395.995 | | 2 | 197.997 | 1.972 | .150 ^b |
| | Residual | 4920.082 | | 49 | 100.410 | | |
| | Total | 5316.077 | | 51 | | | |

- 1) Dependent Variable: Y
- 2) Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 1,972 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,18 sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,972 < 3,18$ dan tingkat signifikan $0,150 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Whatsapp* (X_1) dan *Google Classroom* (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

e. Uji koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X_1) *whatsapp* (X_2) *google classroom* terhadap variabel (Y) hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perhitungan statistic dengan bantuan SPSS versi 23 dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .273 ^a | .074 | .037 | 10.02047 |

Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,074 atau 0,55% dan 99,45% dipengaruhi variabel lain yang tidak diketahui. Berdasarkan hasil tersebut 0,074 jika dilihat pada tabel interpretasi nilai r berada pada kategori 0,00-0,199 artinya penggunaan *platform whatsapp* dan *google classroom* sangat lemah pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Pembahasan

Seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini dunia sedang dilanda wabah yang sangat berbahaya, wabah tersebut pertama kali ditemukan di Negara Cina dikota Wuhan kemudian wabah tersebut menyebar ke Negara-negara tetangga salah satunya Indonesia. Dengan adanya wabah tersebut di Negara Indonesia maka berdampak ke berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan.

Dengan adanya wabah tersebut maka lembaga pendidikan

memerlukan media atau alat yang yang dapat membantu proses pembelajaran. Selain aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring guru harus berusaha semampu mungkin untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui untuk uji regresi linear berganda untuk variabel X_1 sebesar 0,240 yang artinya Jika *whatsapp* X_1 meningkat dan *google classroom* X_2 tetap maka hasil belajar siswa Y juga akan meningkat. Artinya jika *whatsapp* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan. Maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,240. Kemudian untuk variabel X_2 yaitu sebesar -0,408 yang artinya Jika *whatsapp* X_1 tetap dan *google classroom* X_2 mengalami penurunan maka hasil belajar Y juga akan menurun. Artinya jika *google classroom* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,408.

Kemudian untuk uji t pada variabel X_1 (*whatsapp*) terhadap Y (hasil belajar) diperoleh angka sebesar $t_{hitung} -0,028 < t_{tabel} 1,675$ artinya H_0 ditolak. Untuk variabel X_2 (*google classroom*) terhadap Y (hasil belajar) diperoleh angka sebesar $t_{hitung} -1,643 < t_{tabel} 1,675$ artinya H_0 ditolak. Untuk uji F atau uji simultan diperoleh angka sebesar $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,972 < 3,18$ artinya *platform whatsapp* dan *google classroom* tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap hasil belajar. Kemudian untuk uji determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,074 atau 0,55%. Jika dilihat pada tabel interpretasi nilai R^2 berada pada kategori 0,00-0,199 artinya penggunaan *platform whatsapp* dan *google classroom* sangat lemah pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Arif Budiman dengan judul pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK plus Melati Smarinda. Kemudian ada juga penelitian yang sudah dilakukan oleh Fina Aenilah, Yoyon Sutresna, Taupik Sopyan dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Whatsapp Grup* dan *Goggle Classroom* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh pengaruh penggunaan *platform whatsapp* dan *google classroom* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kota Bangun III sangat lemah pengaruhnya, yaitu sebesar 0,074 atau 0,55%. Jika kita lihat pada tabel interpretasi angka 0,074 berada diantara 0,00- 0,199.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Kota Bangun III, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat meningkatkan hasil belajar guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan media yang dipilih.
2. Pendidik hendaknya mengganti media yang digunakan dalam pembelajaran yang dianggap memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa hendaknya dapat meningkatkan semangat belajar, agar saat pembelajaran dimulainya siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru
4. Bagi sekolah hendaknya memfasilitasi guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Referensi

- Ananda, R. (2019). The Effect Of Learning Strategies And Learning Independence On Learning Outcomes In Learning Evaluastion Subject. *Jurnal On Language, Research and Education Studies*, 3(3).
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Insan Cendikia Mandiri.
- Lubis, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1).
- Lutfi, A. M. (2020). *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Juah*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Putri, D. G. R. (2017). Communication Effectiveness Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Proses At Civil Engeneering University Of Riau. *Jurnal Jom Fisip*, 4(1).
- Rahartri. (2019). Whatsaap Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Study Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Jurnal Visi Pustaka*, 21(2).
- Rahmanto, M. A. (2020). Eefektivitas Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV. Budi Utama.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, 8(2).
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Pengguna Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3).
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, E. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Yulianti, M. (2020). *Pendidikan Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.